BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan

Merancang merupakan kegiatan untuk membuat suatu rancangan atas dasar pemikiran serta adanya tahapan-tahapan/prosedur yang harus dilakukan.

Menurut **Tata Sutabri** dalam bukunya **Analisa Sistem Informasi** menjelaskan tahapan dalam merancang sistem informasi adalah sebagai berikut:

1. **Tahapan Investigasi Sistem**
2. **Tahapan Analisis Sistem**
3. **Tahapan Rancangan Sistem**
4. **Tahapan Implementasi Sistem**

Berdasarkan keterangan di atas, penulis dapat menguraikan tahapan dalam merancangsuatu sistem informasi yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan Investigasi Sistem

   Tahapan ini menghasilkan suatu laporan studi kelayakan yang berisi rekomendasikan, apakah sistem tersebut dapat dibangun atau dikembangkan serta diimplementasikan, termasuk didalamnya pembahasan mengenai keuntungan-keuntungan yangdiperoleh serta biaya yang diperlukan untuk membangun atau mengembangkan sistem informasi tersebut.

Berdasarkan penelitian di lapangan, penulis menemukan keterangan bahwa pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. plant Bandung sudah terdapat sebuah sistem untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan, maka penulis akan merancang suatu Sistem Informasi Akuntansi Persediaan barang jadi, khususnya

untuk mengelola transaksi persediaan barang jadi dengan memperhatikan masuk dan keluarnya barang serta biaya yang diperlukan untuk membuat sistem informasi tersebut.

2. Tahapan Analisis Sistem

   Tahapan ini menghasilkan suatu laporan yang dapat menggambarkan sistem yang telah dipelajari dan diketahui bentuk permasalahannya serta rancangan sistem baru yang akan dibuat atau dikembangkan.

   Berdasarkan penelitian di lapangan, penulis menentukan permasalahan yang ada di perusahaan, kemudian berencana akan membuat suatu Sistem Informasi Akuntansi Persediaan barang jadi untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut.

3. Tahap Rancangan Sistem

   Tahap ini menghasilkan suatu laporan spesifikasi dari bentuk-bentuk keluaran dan masukan serta spesifikasi teknis perangkat lunak yang akan berfungsi sebagai sarana pengolah data dan sekaligus penyaji informasi yang dibutuhkan.

   Berdasarkan penelitian di lapangan, penulis akan merandcang suatu Sistem Informasi Akuntansi Persediaan barang jadi untuk membantu mengatasi permasalahan yang ada diperusahaan dengan menggunakan *software* Microsoft Visual Basic 2008 dan MSQL sebagai database-nya, diharapkan akan menghasilkan suatu keluaran yang bermanfaat bagi para pemakai.

4. Tahapan Implementasi Sistem

   Tahapan ini menghasilkan suatu laporan hasil pembangunan atau pengembangan sistem informasi yang sudah diterapkan didalam organisasi atau istansi yang bersangkutan, sebagai produk akhir dalam pengembangan sistem,

yang berisinpedoman mengenai petunjuk pengoperasian dari sistem yang diimplementasikan.

Berdasarkan penelitian di lapangan, laporan keuangan yang di buat berupa laporan persediaan barang jadi, maka penulis berencana akan membuat suatu Sistem Informasi Akuntansi Persediaan barang jadi yang menghasilkan suatu laporan keuangan yang berupa Laporan buku besar yang cepat dan akurat serta diharapkan dapat berguna danditerapkan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi definisi perancangan adalah sebagai berikut:

"Perancangan adalah terdiri dari perancangan logis yaitu melengkapi *ekternal level schema* dan menterjemahkan persyaratan data para pemakai dan program aplikasi ke dalam *conceptual lavel schema* sedangkan perancangan konsep ke dalam struktur penyimpanan fisik"(2005:144).

Definisi lain perancangan menurut jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menyebutkan bahwa "perancangan adalah penggambaran, perancangan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah dari suatu kesatuan yang utuh dan berfungsi"(2004:196).

Berdasarkan dua definisi perancangan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa perancangan merupakan tahap lanjut dari analisis sistem untuk mengkonversi spesifikasi logis ke dalam sebuah desain pada sistem komputer organisasi.

2.2 Sistem

Model sistem umum terdirindari input, proses, dan output.

Semuanya saling bekerjasama untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan.

Definisi sistem menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul Analisis dan Desain Sistem Informasi, pengertian sistem adalah sebagai berikut: "sistem adalah jaringan kerja dari prosedur –prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu" (2005:1).

Definisi Sistem menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul Sistem Akuntansi menjelaskan bahwa sistem merupakan sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu." (2008:2).

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem adalah satu jaringan pekerjaan yang berhubungan dengan prosedur-prosedur yang erat hubungannya satu sama lain yang dikembangkan menjadi satu skema untuk melaksanakan sebagian besar aktifitas perusahaan dalam mencapai satu tujuan.

Sebuah sistem memiliki karakteristik atau sifat-sifat tertentu yang dapat mencirika bahwa itu dapat dikatakan sebuah sistem serta membedakan antara yang merupakan sistem atau yang bukan sistem.

Menurut **Tata Sutabri** dalam bukunya **Analisa Sistem Informasi** karakteristik sistem terdiri dari hal-hal sebagai berikut:

1. **Komponen Sistem (*Componets*)**
2. **Batasan Sistem (*Boundary*)**
3. **Lingkungan Luar Sistem (*Environment*)**

4. **Penghubung Sistem (*Interface*)**
5. **Masukan Sistem (*Input*)**
6. **Keluaran Sistem (*Output*)**
7. **Pengolah Sistem (*Process*)**
8. **Sasaran Sistem (*Objective*)**

Berdasarkan keterangan tersebut, penulis dapat menguraikan karakteristik sistem terdiri dari hal-hal sebagai berikut:

1. Komponen Sistem (*Componets*)

   Komponen-komponen sistem dapat berupa suatu bentuk subsistem. Setiap subsistem memiliki sifat-sifat dari sistem yang menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan.

Berdasarkan keterangan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa komponen sistem merupakan bagian dari sistem yang berkerja bersama-sama dalam menjalankan fungsi sistem tertentu.

2. Batasan Sistem (*Boundary*)

   Ruang lingkup sistem merupakan daerah yang membatasi antara sistem dengan sistem yang lainnya atau sistem dengan lingkungan luarannya.

   Batasan sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai sustu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

Berdasarkan keterangan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa batasan sistem merupakan daerah yang merupakan pembatas antara sistem yang satu dengan yang lainnya.

3. Lingkungan Luar Sistem (*Environment*)

   Bentuk apapun yang ada di luar ruang lingkup atau batasan sistem yang mempengaruhi operasi sistem disebut dengan lingkungan luar sistem.

   Lingkungan luar sistem dapat menguntungkan dan dapat juga merugikan sistem.

Berdasarkan keterangan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa lingkungan luar sistem merupakan daerah yang berada di sekeliling sistem yang berpengaruh terhadap sistem tersebut.

4. Penghubung Sistem (*Interface*)

   Sebagai media yang menghubungkan sistem dengan sistem yang lain disebut dengan penghubung sistem atau *interface*. Penghung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem yang lain.

Berdasarkan keterangan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa penghubung sistem adalah yang menghubungkan antara sistem yang satu dengan yang lainnya.

5. Masukan Sistem (*Input*)

   Energi yang dimasukkan ke dalam sistem disebut masukan sistem, yang dapat berupa pemeliharaan (*maintenance input*) dan sinyal (*signal input*).

Berdasarkan keterangan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi masukan dalam sistem adalah energi yang dimasukkan dalam sistem tersebut yang nantinya akan diproses lebih lanjut.

6. Keluaran Sistem (*Output*)

   Hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna. Keluaran ini merupakan masukan bagi subsistem yang lain.

   Berdasarkan keterangan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi keluaran sistem adalah hasil dari pengolahan masukan yang berupa informasi yang berguna bagi para pemakai.

7. Pengolah Sistem (*Process*)

   Suatu sistem dapat mempunyai sustu proses yang akan mengubah masukan menjadi keluaran.

   Berdasarkan keterangan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengolah sistem merupakan sesuatu yang akan mengolah masukan menjadi keluaran yang berguna bagi pemakai.

8. Sasaran Sistem (*Objective*)

   Suatu sistem memiliki tujuan dan sasaran yang pasti dan bersifat deterministik.

   Berdasarkan keterangan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi sasaran dalam sistem adalah sesuatu yang akan dicapai dalam sistem tersebut.

2.3 Informasi

Informasi sangat dibutuhkan untuk mengurangi ketidakpastian pemakai yang menggunakannya serta dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Definisi Informasi menurut Sosanto Azhar dalam bukunya *Sistem Informasi Akuntansi* menjelaskan bahwa informasi adalah pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat.

Definisi infotmasi menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi menjelaskan bahwa: "informasi adalah data yang telah diorganisasi dan telah memiliki kegunaan dan manfaat"(2010:15).sss

Berdasarkan definisi yang tercantum informasi adalah data yang diolah terlebih dahulu dan memberikan nilai guna serta bermanfaat bagi penerima.

Menurut Tata Sutabri dalam bukunya Analisa Sistem Informasi menyebutkan kualitas dari suatu informasi tergantung dari tiga hal yaitu sebagai berikut:

A. Akurat (Accurate)

B. Tepat Waktu (Timelines)

C. Relevan (Relevance)

Berdasarkan keterangan di atas, penulis dapat menguraikan kualitas informasi adalah sebagai berikut:

1. Akurat (Accurate)

   Informasi harus bebas dari kesalahan dan tidak bisa atau menyesatkan.

   Akurat juga berarti bahwa informasi harus jelas mencerminkan maksudnya.

   Berdasarkan keterangan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa informasi yang diterima harus dapat dipertanggungjawabkan, bener sesuai dengan kenyataan(fakta).

2. Tepat Waktu (Timelines)

   Informasi yang sampai pada si penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi.

3. Relevan (Relevance)

   Informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakaian. Relevansi informasi untuk setiap orang, satu dengan lainnya adalah berbeda.

   Berdasarkan keterangan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa informasi yang diterima harus dapat memberikan manfaat bagi para pemakainya bukan merupakan hal yang sia-sia.

2.4 Sistem Informasi

Definisi sistem informa si menurut Ladamudin dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi,* mendefinisikan sebagai berikut: "sistem informasi adalah sustu sistem yang dibuat oleh manusia dari yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu"(2005:13).

Definisi lain menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut:

"Sistem Informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian,mendukung operasi, bersipat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan"(2005:11).

Berdasarkan dari kedua definisi, penulis dapat menyimpulkan bahwa Sistem Informasi adalah kumpulan dari sub-sub sistem di dalam organisasi yang

mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakanpihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlikan.

2.5 Akuntansi

Akuntansi merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan pengiktisaran transaksi ekonomi untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Deddi Nordiawan dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Pemerintahan menyatakan bahwa:

"Akuntansi adalah proses mengenali, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan"(2008:1).

Menurut Indra Bastian dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Sektor Publik suatu menyatakan bahwa:

"Akuntansi Sektor Publik adalah akuntansi dana masyarakat yang selanjutnya dapat diartikan sebagai mekanisme teknik dan analisis akuntansi yang diterapkan pada pengelola dana masyarakat" (2006:15).

Berdasarkan dua definisi akuntansi tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa akuntansi adalah proses mengukur akuntansi dana masyarakat sebagai mekanisme teknik dan analisis akuntansi dalam proses pengelolaan dana masyarakat.

2.5.1 Metode Pencatatan Akuntansi

Metode pencatatan akuntansi digunakan untuk membedakan antara waktu pencatatan dan penerimaan kas atas transaksi yang terjdi.

Ada 2 (dua) metode pencatatan akuntansi, yaitu metode pencatatan *Cash Basic* dan Accrual Basic. Menurut Carls Warren, James M.Reeve dan E.Fess dalam bukunya yang berjudul *Accounting Pengantar Akuntansi*, menjelaskan bahwa:

"Dasar kas (*Cash Basic*) adalah pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana kas diterima atau dibayar. Dasar aktual (Accrual Basic), pendapatan dilaporkan dalam laba rugi pada periode saat pendapatan tersebut dihasilkan"(2005:22).

Menurut Indra Bastian dalam bukunya Akuntansi Sektor Publik suatu pengantar menjelaskan bahwa, metode pencatatan akuntansi ada dua metode yaitu metode *Cash Basic* dan Accrual Basic:

"*Cash Basic* yaitu sisitem akuntansi hanya mengakui arus kas dan kas keluar. Rekening akhir akan dirangkum dalam buku kas. Sedangkan definisi Accrual Basic sebagaimana tercantum pada SSAP 2 adalah sebagai berikut: penerimaan dan biaya bertambah (diakui karena diperoleh atau dimasukkan tidak sebagai uang yang diterima atau dibayarkan) sesuai satu sama lain dapat dipertahankan atau dianggap berkaitan dengan rekening laba dan rugi selama periode berlangsung" (2006:114).

Berdasarkan definisi metode pencatatan akuntansi tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *Cash Basic* hanya mengakui arus kas dan kas keluar

sedangkan Accrual Basic penerimaan yang dimasukkan tidak sebagai uang yang diterima atau dibayarkan sesuai satu sama lain dipertahankan atau dianggap bener.

2.5.2 Proses Akuntansi

Keterangan:

Bukti-bukti pembukuan dicatat dalam buku jurnal setiap terjadi transaksi secara kronologis. Tembusan bukti-bukti pembukuan dibukukan ke dalam buku pembantu saat setiap terjadi transaksi. Setiap bulan atau periode tertentu, buku dijumlah dan dibukukan ke rekening-rekening dalam buku besar. Sistem akuntansi yang baik dapat memastikan berjalannya proses penyusunan laporan keuangan, seperti:

A. Bukti-bukti pembukuan yang merupakan catatan pertama dari setiap transaksi dan digunakan sebagai dasar pencatatan dalam buku jurnal.

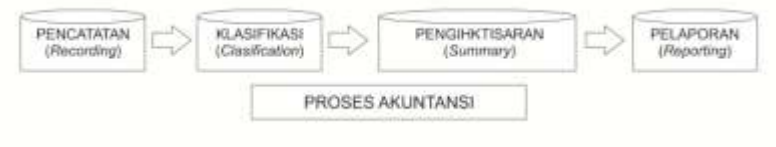
B. Buku-buku jurnal, seringdisebut dengan buku catatan pertama, merupakan buku yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi sesuai den tanggal terjadinya (kronologis) dan sumber pencatatannya berasal dari bukti-bukti pembukuan. Apabila suatu transaksi yang sama sering terjadi, biasanya dibuat kan buku jurnal khusus yang digunakan untuk mencatat suatu jenis transaksi tertentu seperti pengeluaran kas,penerimaam kas dan lain-lain.

Rekening –rekening ,buku besar, dan catatan yang ada dalam buku jurnal akan dipindahkan ke dalam rekening-rekening yang sesuai. Rekening-rekening ini disusun dalam format yang akan rkan memudahkan penyusunan laporan keuangan. Kumpulan dari rekening-rekening ini disebut sebagai buku besar.

Renkening-rekening dalam buku besar ini bisa diklasifikasikan menjadi kelompok rekening riel,nominal dan campuran.

Definisi proses akuntansi menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul Belajar Dasar Akuntansi, menjelaskan bahwa:

"Proses akuntansi adalah tahapan-tahapan didalam siklus akuntansi dimulai dari pencatatan, klasifikasi, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan". Berikut adalah proses akuntansi"(2011:3).



Gambar 2.1 Proses Akuntansi (2011:3)

Definisi proses akuntansi yang berjudul Akuntansi suatu pengantar, menurut Soemarso menjelaskan bahwa:

"Proses akuntansi akuntansi mengindentifikasian dan pengukuran data relavan untuk pengambilan keputusan. Pemrosesan data dan informasi kepada pemakai laporan"(2009:20).

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa proses akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengikhtisarakan dan pelaporan-pelaporan akuntansi kepada pemakai informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan.

2.5.3 Siklus Akuntansi

Definisi Siklus Akuntansi menurut Indra Bastian dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Sektor Publik suatu pengantar menjelaskan bahwa: ”siklus akuntansi adalah suatu proses penyediaan laporan keuangan organisasi selama suatu periode tertentu”(2006:213). Definisi siklus akuntansi menurut Rudianto dalam bukunya yang berjudul Akuntansi koprasi , menyebutkan bahwa:

“siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus ditempuh oleh akuntan, mulai sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan”(2010:10).

Berikut penjelasan masing-masing langkah dalam siklus akuntansi di atas:

A. Dokumen Dasar

Dokumen Dasar adalah bukti transaksi yang dijadikan dasar oleh akuntansi untuk mencatat seperti faktur, kwintansi, nota penjualan, dan lain-lain.

B. Jurnal *(Journal)*.

Jurnal *(Journal)* adalah aktivitas yang meringkas dan mencatat transaksi penjualan yang berdasarkan dokumen dasar. Tempat untuk mencatat dan meringkas tersebut disebut dengan buku harian.

C. *Posting*

Posting adalah aktivitas memindahkan catatan dibuku harian kedalam buku besar sesuai dengan jenis transaksi dan nama akun atau perkiraan masing-masing.

D. Buku Besar *(General Ledger)*

Buku Besar *(General Ledger)* adalah kumpulan dari semua akun/perkiraan yang dimiliki oleh penjualan yang saling berhubungan satu dengan lainnya dan merupakan suatu kesatuan.

E. Akun/Perkiraan (*account)*

Akun/Perkiraan (*account)* adalah kelas informasi dalam suatu sistem akuntansi. Atau, suatu media yang digunakan untuk mencatat informasi mengenai sumber daya penjualan dan informasi lain berdasrkan jenisnya. Sebagai contoh, akun/perkiraan kas, akun piutang, akun modal, dan sebagainya.

F. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah laporan pertanggung jawaban pengurus penjualan atas usaha penjualan pada periode tertentu dan posisi keuangan penjualan pada akhir periode.

Berdasarakan pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa siklus akuntansi adalah urutan kerja yang dilakukan dari pengkerjaan awal hingga membuat laporan keungan.

1. Jurnal Umum

Definisi jurnal umum dalam buku yang berjudul *Akuntansi Gampang Untuk Pemula & Orang Awam,* jurnal umum yaitu "merupakan catatan akuntansi pertama yang dibuat berdasarkan bukti transaksi". (Epi Indriani, S.Pd, 2013:32).

Definisi lain dari jurnal umum dalam buku yang berjudul *Belajar Dasar Akuntansi* menjelaskan bahwa "general journal adalah bentuk standar jurnal 2 kolom". (Supriyati, 2011:50)

Berdasarkan definisi-definisi di atas penulis menyimpulkan jurnal umum adalah proses pencatatan akuntansi yang pertama untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi.

Bentuk dari Jurnal umum menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Belajar Dasar Akuntansi*, adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Jurnal Umum (2011:50)

PT. xxx

Jurnal Umum

Periode xxx

Tanggal	Keterangan	Reff	Debit	Kredit
xx-xx-xxxx	Persediaan	113	Xxxx	
	Kas	111		Xxx
xx-xx-xxxx	Hpp	511	xxxx	
	Kas	111		Xxxx
xx-xx-xxxx	Utang dagang		xxxx	
	Persediaan	113		xxxx
xx-xx-xxxx	Utang dagang		Xxxx	
	Kas	111		xxxx
	Hpp	511		xxxx
xx-xx-xxxx	Piutang dagang	112	Xxxx	
	Penjualan	411		Xxxx

xx-xx-xxxx	Hpp Persediaan	511 113	Xxxx	 Xxxx
xx-xx-xxxx	Retur penjualan Piutang dagang	 112	Xxxx	 xxxx
xx-xx-xxxx	Persediaan Hpp	113 511	Xxxx	 xxxx
xx-xx-xxxx	Beban operasional Kas	 111	Xxxx	 xxxx

2. Buku Besar Umum

Definisi buku besar dalam buku yang berjudul *Akuntansi Dasar (Untuk Pemula)* yaitu "merupakan klasifikasi dari akun-akun yang terdapat dari buku jurnal, atau lebih tepatnya yang terdapat dalam bagan akun (*chart of account*)". (Elvy Maria Manurung, 2011:20)

Definisi lainnya dari buku besar dalam buku yang berjudul *Belajar Dasar Akuntansi*, menyebutkan bahwa:

"Buku besar umum adalah kumpulan dari perkiraan-perkiraan yang saling berhubungan dan yang merupakan satu kesatuan tersendiri. *General ledger* berisi perkiraan-perkiraan untuk mencatat pengaruh transaksi terhadap *assets*, *liabilities*, *capital*, *revenue*, dan *expenses* sehingga perkiraan dalam buku besar berfungsi untuk mencatat pengaruh segala macam transaksi yang berhubungan dengan perkiraan yang bersangkutan". (Supriyati, 2011:51)

Berdasarkan definisi-definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa Buku besar adalah suatu laporan yang berisi akun yang telah diklasifikasikan dan dimasukan sesuai dengan golongannya.

Bentuk buku besar menurut Indra Bastian dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Kesehatan,* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Buku Besar Umum Untuk Persediaan (2004:67)

Tanggal		Keterangan	Reff	Debit	Kredit	Saldo	
xxxx						Debit	Kredit
Xxxx	xx	persediaan	113	xxx	-	-	-
		kas	111	-	xxx	-	xxx

Tabel 2.3 Buku Besar Untuk Transportasi (2004:67)

Tanggal		Keterangan	Reff	Debit	Kredit	Saldo	
xxxx						Debit	Kredit
Xxxx	xx	kas	111	xxx	-	xxx	-

Tabel 2.4 Buku Besar Biaya Lain-lain (2004:67)

Tanggal		Keterangan	Reff	Debit	Kredit	Saldo	
xxxx						Debit	Kredit
Xxxx	xx	kas	111	xxx	-	xxx	-

2.5.4 Laporan Keuangan

Definisi jurnal umum menurut Rudianto dalam bukunya yang berjudul Akuntansi koperasi adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan (financil statement) merupakan laporan pertanggung jawaban pengurus administasi pada akhir periode tersebut”(2020:60).

Definisi lain laporan keuangan dalam buku yang berjudul Belajar Dasar Akuntansi, menurut Supriyati menyebutkan bahwa:

“Laporan keuangan (*financial statement*) laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan disebut juga output proses akuntansi”(2011:63).

2.5.5 Laporan Laba Rugi

Definisi lain laporan laba rugi menurut *Warren Reeve Fees* dalam bukunya *Pengantar Akuntansi* adalah sebagai berikut:

“laporan laba rugi adalah ikhtisar pendapatan dan beban selama periode waktu ”(2008:24).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menjelaskan pendapatan (pelaksanaan jasa dari para langganan atau klien) dan biaya yang telah dipakai (beban) yang terjadi pada perusahaan.

Berikut adalah contoh tabel laporan laba rugi menurut Warren Reeve Fees dalam bukunya *Pengantar Akuntansi*

Tabel 2.5 Laporan Laba-Rugi (Soemarso.S.R 2009:226)

Pendapatan:			
Penjualan Bruto			xxx
Penjualan Retur dan pengurangan Harga			(xxx)
Potongan Penjualan			(xxx)
Penjualan Bersih:			xxx
Harga Pokok Penjualan:			
Persediaan Barang Dagang 1 Januari 200A		xxx	
Pembelian	xxx		
Transportas Peimbelian	xxx		
	xxx	-	
Pembelian Retur dan pengurangan Harga	(xxx)	-	
Pembelian Bersih	(xxx)	-	
Persediaan Tersedia Terjual		xxx	
Persediaan Barang Dagang, 31 desember 200A		xxx	
Harga Pokok Penjualan		(xxx)	
Laba Bruto			xxx
			xxx

Laba Bruto			xxx
Beban Usaha:			
Beban Gaji	xxx		
Beban Iklan dan Promosi	xxx		
Beban Pemeliharaan	xxx		
Beben Penyusutan	xxx		
Beban Asuransi	xxx		
Beban Perlengkapan	xxx		
Beban Serba serbi	xxx		
Total Beban Usaha			xxx
Laba Usaha:			xxx
Pendapatan (beban) lain-lain:			
Pendapatan Sewa		xxx	
Beban Bunga		xxx	
Kerugian Penjualan Aktiva		xxx	
Total Beban Lain-lain			xxx
Laba Bersih			xxx

2.5.6 Neraca

Secara laporan laba rugi, ada juga laporan keuangan yang lain yaitu neraca. Definisi neraca menurut Rudianto dalam Akuntansi adalah sebagai

berikut: “neraca (balence sheet) merupakan satu-satunya laporan keuangan yang dapat disusun pada awal pendirian suatu penjualan”(2010:16).

Definisi lain menurut Warren Reeve Fees dalam bukunya Pengantar Akuntansi adalah sbagai berikut:“neraca adalah daftar aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau akhir tahun”(2008:24).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa neraca adalah laporan keuangan yang menerangkan posisi keuangan dari aktiva dan pasiva (kewajiban dan modal). Berikut adalah tabel neraca untuk sistem informasi akuntansi penjualan menurut Warren Reeve Fees dalam bukunya penganturan Akuntansi:

Tabel 2.6 Neraca (2009:215)

PT.KIMIA FARMA

Neraca

Perxx/xx/xxxx

AKTIVA		**KEWAJIBAN DAN MODAL**	
Aktiva Lancar:		**Kewajiban Lancar:**	
Kas	xxx	Hutang Dagang	xxx
Piutang	xxx	Hutang Bank	xxx
(-) Cadangan kerugian piutang	xxx	Hutang Gaji	xxx
Persediaan Barang Dagangan	xxx	Hutang Bunga	xxx
Asuransi dibayar dimuka	xxx		
Total Aktiva Lancar	**xxx**	**Total Kewajiban Lancar**	**xxx**
Aktiva Tetap:		**Kewajiban Jangka Panjang**	

Tanah	xxx	Utang Obligasi	xxx
Gedung	xxx	**Total Kewajiban:**	**xxx**
Kendaraan	xxx		
Peralatan	xxx	**Modal**	
(-) Akumulasi penyusutan	xxx	Modal Disetor	xxx
		Laba Ditahan	xxx
Total Aktiva Tetap	**xxx**	**Total Kewajiban Dan Modal**	**xxx**
Total Aktiva	**xxx**		

2.5.7 Sistem Akuntansi

Dalam setiap perusahaan dibutuhkan adanya suatu sistem akuntansi untuk memudahkan pengelolaan perusahaan. Pengertian sistem akuntansi menurut Weygandt, dkk, yang terdapat dalam berjudul *Accounting Principle* adalah: sistem akuntansi merupakan konsep-konsep dasar yang mendasari sistem informasi akuntansi." (2007:396)

Pengertian sistem akuntansi menurut Siegel Joel G dan Jae K.Shim yang terdapat dalam *Kamus Istilah Akuntansi* sebagai berikut: "sistem akuntansi adalah metode, prosedur dan standar yang diikuti dengan akumulasi, opengklasifikasian, pencatatan, dan pelaporan peristiwa usaha transaksi." (2005:12)

Berdasarkan dua definisi sistem akuntansi di atas, dapat menyimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah merupakan suatu organisasi dari formulir, catatan

dan laporan yang terkoordinir untuk menyediakan informasi keuangan yang diperlukan untuk membantu manajemen perusahaan.

2.6 Sistem Informasi

Sistemu Informasi merupakan suatu sistem yang terorganisasi yang berisi berbagai macam informasi yang diperlukan oleh para pemakai informasi tersebut.

Definisi Sistem Informasi menurut Al-Bahra bin Ladjamudin dalam buku yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* yaitu: "sistem informasi adalah suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi.(2005:13)"

Definisi sistem informasi menurut James A. Hall dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebagai berikut:

"Sistem informasi adalah serangkaian prosedur formal di mana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan ke para pengguna (2011:9)"

Berdasarkan definisi –definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi adalah sistem yang telah dibuat untuk mempermudah suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.

2.7 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi merupakan gambaran sebuah sistem yang terorganisasi dan terintegrasi yang berisi informasi akuntansi untuk para pemakai informasi tersebut.

Definisi Sistem Informasi Akuntansi menurut Krismiaji dalam bukunya yang brjudul Sistem Informasi Akuntansi, menjelaskan bahwa:

"Sistem Informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan memproses bisnis" (2005:4).

Menurut Jogiyanto dalam bukunya Analisis dan Desain Sistem Informasi, mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

"Sistem Informasi akuntansi adalah kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertangungjawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yangdidapatkan dari transaksi data ntuk tujuan pelaporan intrnal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan ekternal kepada pemegang saham. Pemerintah dan pihak-pihak luar lainnya"(2005:17).

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis dapat suatu proses pengolahan data keuangan dari mulai terjadinya transaksi, kemudian jurnal hingga tercapainya suatu informasi berupa laporan keuangan yang sudah terkomputerisasi.

2.8 Persediaan Barang Jadi

Persediaan adalah bagian utama dalam neraca dan seringkali merupakan perkiraan yang nilainya cukup besar yang melibatkan modal kerja yang besar. Tanpa adanya persediaan barang dagangan, perusahaan akan menghadapi resiko dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari para pelanggannya. Tentu saja kenyataan ini dapat berakibat buruk bagi perusahaan,

karena secara tidak langsung perusahaan menjadi kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan.

Definisi persediaan *(inventory)* didalam Kamus Istilah Akuntansi adalah sebagai berikut:

Persediaan (*inventory*) penerimaan yang diperoleh dari masuk dan keluarnya barang jadi

Pertimbangan ini dapat dalam bentuk tunai, peralatan kas, atau harta lainya. Pendapatan dapat diperoleh pada saat penjualan, harga jual dapat ditetapkan, dn bebannya diketahui.

Sedangkan menurut Riduan Tobink dan Nirwana dalam bukunya yang berjudul Kamus Istilah Akuntansi mengemukakan definisi penjualan adalah sebagai berikut**:**

”Persediaan (inventory) adalah pemindahan hak milik atas barang atau pemberian jasa yang dilakukan oleh produsen kepada konsumen dengan harga yang telah disepakati bersama.”

Berdasarkan kedua definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa persediaan adalah penerimaanyang diperoleh dari pemindahan hak milik atas barang sesuai dengan harga yang telah disepakati bersama.

Persediaan dapat dibedakan yaitu, persedian masuk dan keluar. Penulis dapat membedakan pengertian masuk dan keluar sebagai berikut Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian masuk adalah sebagai berikut**: “**masuk adalah barang yang bertambah kas yang berkurang.”

Sedangkan pengertian keluar menurut Kamus Istilah Akuntansi adalah sebagai berikut: ”Keluar adalah kas bertambah dan barang yang berkurang.”

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian persediaan barang jadi.

2.9 Metode Persediaan Barang Jadi

Untuk melakukan pencatatan persediaan terdapat dua cara atau metode yang dapat digunakan, namun penerapan metode pencatatan persediaan pada suatu perusahaan tergantung dari kebijakan perusahaan tersebut.

Menurut Mulyadi dalam bukunya Sistem Akuntansi sistem pencatatan akuntansi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Sistem Pencatatan Periodik

   Sistem Pencatatan Periodik *(periodic system)* yaitu pencatatan yang dilakukan secara terus menerus baik kuantitas dan harganya maupun mutasi saldonya.

2. Sistem Pencatatan Perpetual

   Sistem Pencatatan Perpetual *(perpetual system)* yaitu pencatatan yang dilakukan hanya transaksi pembelian saja yang dicatat sedangkan mutasi dan saldonya tidak dicatat"(2004:42).

   Menurut Mulyadi dalam bukunya Sistem Akuntansi menyebutkan bahwa:

   1. Sistem Pencatatan Periodik

      Suatu sistem yang mencatat keluar masuknya barang dagangan setiap saat atau setiap ada perubahan persediaan baik karena adanya pembelian, pemakaian, ataupun penjualan.

   2. Sistem Pencatatan Perpetual

      Suatu sistem yangmenetapkan jumlah (nilai) persediaan maupun harga pokok penjualan pada akhir periode (akhir bulan, akhir tahun) pada saat mana laporan keuangan perusahaan akan diprsiapkan"(2001:63).

Sistem pencatatan persediaan yang digunakan pada PT.Kimia Farma (Persero) Tbk Plant Bandung adalah sistem pencatatan periodik dimana setiap mutasi persediaan dicatat secara terus menerus.

2.9.1 Metode Penilaian Persediaan Barang Jadi

Pada pencatatan persediaan barang jadi banyak cara atau metode yang dapat digunakan, namun penerapan metode tersebut tergantung dari kebijakan perusahaan itu sendiri.

Metode penilaian persediaan menurut Warren Reeve Fess dalam bukunya *pengantar akuntansi* trdiri dari:

1. Metode FIFO (First in First Out)

   Metode FIFO atau metode masuk pertama keluar pertama adalah metode penilaian persediaan dimana biaya dimasukkan dalam harga pokok penjualan sesuai dengan urutan terjadinya.

2. Metode LIFO (Last in First Out)

   Metode LIFO atau metode masuk terakhir keluar pertama adalah metode penilaian persediaan dimana biaya dari unit yang dijual merupakan biaya pembeliaan paling akhir.

3. Metode Rata-Rata *(Average)*

   Metode rata-rata adalah metode penilaian dimana biaya rata-rata per unit untuk masing-masing barang dihitung setiap kali pembelian dilakukan.

   Menurut Soemarso dalam buku Akuntansi Suatu Pengantar menyebutkan bahwa metode penilaian persediaan yaitu:

1. Metode FIFO (First in First Out)

Metode FIFO adalah metode penetapan harga pokok persediaan yang didasarkan atas tanggapan bahwa barang-barang terdahulu dibeli akan merupakan barang yang dijual pertama kali. Persediaan akhir dinilai dengan harga pembelian yang paling akhir.

2. Metode LIFO (Last in First Out)

   Metode LIFO adalah metode penetapan harga pokok persediaan yang didasarkan atas tanggapan bahwa barang-barang paling akhir dibeli akan merupakan barang yang dijual pertama kali. Persediaan akhir dinilai dengan harga pembelian yang terdahulu.

3. Metode Rata-Rata *(Average)*

   Metode LIFO adalah metode penetapan harga pokok persediaan dimana dianggap bahwa harga pokok rata-rata dari barang yang trsedia dijual akan digunakan untuk menilai harga pokok yang dijual dan yang terdapat dalam persediaan(2004:84).

Dari ketiga pengertian di atas, PT.Kimia Farma (Persero) Tbk Plant Bandung Menggunkan metode penilaian FIFO (First In First Out) yaitu barang pertama kali masuk pertama kali dikeluarkan.

2.9.2 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Jadi

Dari uraian di atas, penulis dapat memberikan pengertian sistem informasi akuntansi persediaan adalah sebagai berikut:

Sistem Informasi Akuntansi Persediaan adalah sebuah sistem yang menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat bagi penerimanya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan masalah keuangan yang diperoleh dari penerimaan atas pemindahan hak milik barang yang sesuai dengan harga yang telah disepakati bersama.

2.9.3 Dokumen Yang Digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi Persediaan barang jadi

Persediaan barang jadi : Dokumen yang digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi Persediaan adalah yang berasal dari produksi ke gudang. Menurut **Mulyadi** dalam bukunya **Sistem Akuntansi** menyebutkan bahwa persediaan dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan untuk produksi yang banyak dan di serahkan kepada bagian gudang sebelum di kirim ke apotek.

Adapun dokumen yang biasa digunakan dalam Sistem Akuntansi Persediaan menurut **Mulyadi** dalam bukunya **Sistem Akuntansi** adalah sebagai berikut:

1. **Persediaan barang jadi**
2. **Pita Register Kas *(cash register tape)***
3. **Credit card sales slip**
4. **Bill of lading**
5. **Faktur penjualan**
6. **Bukti sektor bank**

7. Rekap Harga Pokok Penjualan

Berdasarkan keterangan tersebut, penulis dapat menguraikan dokumen yang digunakan dalam transaksi persediaan adalah sebagai berikut:

1. Persediaaan, untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi persediaan barang jadi.

   Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa persediaan digunakan untuk transaksi persediaan barang jadi.

2. Pita Register Kas *(cash register tape),* sebagai dokumen pendukung persediaan yang dicatat dalam jurnal persediaan.

   Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pita register kas digunakan sebagai pendukung faktur penjualan tunai.

3. *Credit card sales slip,* dokumen ini dicetak oleh *credit card* bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaanyang menjadi anggota kartu kredit.

   Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Credit card sales slip merupakan kartu kredit yang dicetak oleh bank.

4. *Bill of lading,* sebagai bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum.

   Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Bill of lading* merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan ke angkutan umum.

5. Bukti sektor bank, dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa bukti setor Bank merupakan bukti penyetoran kas perusahaaan ke bank.

6. Rekap Harga Pokok Penjualan, digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas Harga Pokok Produk yang dijual selama satu periode.

   Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa rekap harga pokok penjualan digunakan meringkas harga pokok produksi yang terjual.

2.9.4 Catatan Yang Digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Persediaan yaitu : catatan yang sedang digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi Persediaan diperoleh dari transaksi penerimaan kas perusahaan.

Menurut Mulyadi dalam bukunya Sistem Akuntansi menyebutkan catatan akuntansi yang sering digunakan untuk transaksi persediaan yaitu sebagai berikut:

1. **Jurnal Persediaan**
2. **Jurnal Penerimaan Kas**
3. **Jurnal Umum**
4. **Kartu Persediaan**
5. **Kartu Gudang**

Berdasarkan keterangan di atas, penulis dapat menguraikan catatan yang digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi Persediaan adalah sebagai berikut:

1. Jurnal Persediaan, untuk mencatat transaksi persediaan baik masuk maupun keluar.

Bedasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jurnal persediaaan digunakanuntuk mencatat transaksi persediaan masuk maupun keluar.

2. Jurnal Penerimaan Kas, untuk mencatat transaksi penerimaan kas yang didapat dari transaksi penjualan tunai.

Bedasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jurnal penerimaan kas digunakan untuk mencatat transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai.

3. Jurnal Umum, untuk mencatat harga pokok produk yang dijual selama periode akuntansi tertentu.

Bedasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jurnal umum digunakan untuk mencatat transaksi selama periode akuntansi tertentu.

4. Kartu Persediaan, merupakan buku pembantu yang berisi rincian mutasi setiap jenis persediaan.

Bedasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kartu persediaan digunakan sebagai buku pembantu yang berisi rincian mutasi setiap persediaan.

5. Kartu Gudang, diselenggarakan oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan fisik barang yang disimpan digudang.

Bedasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kartu gudang digunakan untuk mencatat mutasi persediaan fisik di gudang.

2.9.5 Fungsi Yang Terkait dalam Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Prsediaan barang jadi Fungsi Yang Terkait dalam Sitem Informasi Akuntansi Persediaan didapat dari transaksi penerimaan kas perusahaan.

Menurut Mulyadi dalam bukunya Sistem Akuntansi menyebutkan fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi akuntansi persediaan adalah sebagai berikut:

1. **Fungsi Persediaan**
2. **Fungsi Kas**
3. **Fungsi Gudang**
4. **Fungsi Pengiriman**
5. **Fungsi akuntansi**

Berdasarkan keterangan di atas, penulis dapat menguraikan fungsi yang terkait dalam Sistem Informasi Akuntansi Persediaan adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Persediaan, bertanggung jawab untuk menerima surat order dari pembeli, mengedit order dari pelanggan, menentukan tanggal pengiriman dan dari gudang mana barang yang akan dikirim dan mengisi surat order pengiriman.

   Bedasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi persediaan bertanggung jawab atas surat order dari pembeli.

2. Fungsi Kas, bertanggung jawab atas penerimaan kas yang masuk ke perusahaan atas transaksi persediaan.

   Bedasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi kas bertanggung jawab ats keluar masuknya kas perusahaan.

3. Fungsi Gudang, bertanggung jawab untuk menyipan barang dan menyimpan barang yang dipesan oleh pelanggan.

   Bedasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi gudang bertugas atas barang di gudang.

4. Fungsi Pengiriman, bertanggung jawab untuk menyerahkan barang atas dasar surat order pengiriman yang diterimanya dari fungsi persediaan.

   Bedasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pengiriman bertanggung jawab atas penyerahan barang ke pelanggan.

5. Fungsi akuntansi, bertanggung jawab untuk mencatat transaksi persedian serta membuat laporan persediaan.

   Bedasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi akuntansi bertugas atas pencatatan transaksi persediaan dan membuat laporan persediaan.

2.10 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perancangan sistem informasi akuntansi persediaan adalah suatu kegiatan merancang sistem yang menyediakan informasi tentang sistem informasi akuntansi persediaan yang diperoleh dari data persediaan mengenai informasi yang berasal dari jurnal umum, sehingga dapat digunakan sebagai acuan oleh manajer untuk perencanaan di masa depan.

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat mengambil keputusan bahwa metodologi pengembang sistem adalah konsep pekerjaan yang digunakan penulis untuk mengembangkan sistem informasi yang ada di perusahaan.

A. Fungsi yang Terkait

Fungsi yang terkait dalam penerimaan kas menurut Mulyadi dalam buku Sistem Informasi Akuntansi, bahwa:

"fungsi akuntansi: fungsi ini bertanggungjawab sebagai pencatat transaksi persediaan dan penerimaan kas dan pembuatan laporan persediaan"(2001:462).

B. Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan pada sistem penerimaan kas menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul Sistem Akuntansi sebagai berikut:

"Kuitansi: dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas yang dibuat oleh perusahaan bagi para debitur yang telahmelakukan pembayaran utang mereka. Kuitansi sebagai tanda penerimaan kas digunakan fungsinya oleh calcelled check"(2001:467).

Dokumen yang digunakan pada sistem pengeluaran kas menurut Mulyadi dalam bukunya berjudul Sistem Akuntansi adalah: "bukti kas keluar:dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas dari fungsi kas sesuai dengan besarnya yang tercantum dalam dokumen tersebut." (2001:510).

C. Catatan yang Digunakan

Catatan yang digunakandalam sistem penerimaan kas menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul Sistem Akuntansi adalah sebagai berikut: "jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumben "(2001:469).

Catatan akuntansi yang digunakan dalam pengeluar kas menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul Sistem Akuntansi adalah sebagai berikut: "jurnal pengeluaran kas yaitu catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dalam pembentukan dana kecil dana dalam pengisian kembali dana kas kecil"(2001:513).

2.11 Kebutuhan Rekayasa Software Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Pengertian software menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Manajemen, mengatakan bahwa: "kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer" (2007:166).

Untuk merancang sistem informasi akuntansi persediaan, dibutuhkan software yang bisa digunakan sebagai penunjang pembuatan aplikasi sistem informasi akuntansi persediaan. Ada berbagai macam software yang bisa digunakan antara lain sebagai berikut:

A. Visual Basic 2008

B. Visual Basic 6.0

C. Microsoft Office Access

D. PHP Corder dan PHP Triad

E. JavaScript

F. Turbo C++ dan Turbo Pascal

Penulis dalam membuat sistem informasi akuntansi persediaan menggunakan software Visual Basic 2008, karena software ini menggunakan salah satu bahasa pemrograman yang cukup popular dan kemudahan dalam menggunakan serta pengaplikasiannya. Software ini akan menghasilkan program sistem informasi akuntansi persediaan.

Untuk merancang sistem informasi akuntansi persediaan dibutuhkan software yang bisa melakukan penyimpanan data yang disebut database.

Pengertian database menurut Yuswanto dalam bukunya yang berjudul pemrograman Client Server c visual basic 6.0 mengatakan bahwa: "database adalah sekumpulan data/informasi yang teratur berdasarkan kriteria tertentu yang saling berhubungan "(2005:10).

Ada berbagai macam database yang mendukung sistem informasi akuntansi persediaan dengan program Visual Basic 6.0 antara lain sebagai berikut:

A. MYSQL Server 2005

B. Microsoft FoxPro

C. Post Grade

Database yang digunakan penulis dalam membuat sistem informasi akuntansi penjualan dengan Visual Basic 2008 adalah MYSQL Server 2005, karena MYSQL Server 2005 merupakan aplikasi yang mempunyai kemampuan dalam pembuatan satu database dengan banyak file data dan bisa bekerja dengan bahasa pemrograman yang sering digunakan oleh para pemakai komputer.

Kebutuhan software sistem informasi akuntansi persediaan dibutuhkan juga aplikasi report sebagai penunjang untuk menampilkan hasil proses pemrograman. Ada berbagai macam aplikasi report antara lain sebagai berikut:

A. Crystal Repot

B. Data Environment

C. Report pada Microsoft Access.

Penulis dalam membuat aplikasi sistem informasi akuntansi persediaan, *report* yang digunakan yaitu Crystal Report karena aplikasi report ini mudah digunakan dan pada Crystal Report banyak tersedia objek maupun komponeain

hasil dari report yang mudah digunakan, sehingga memudahkan pengguna untuk mendesain hasil dari report sesuai dengan keinginan.

2.12 Bentuk, Jenis dan Bidang Perusahaana

A. Bentuk Perusahaan

Bentuk perusahaan yang penulis teliti adalah berbentuk PT sesuai dengan surat pendirian perusahaan. PT itu sendiri dalam buku yang berjudul *Belajar Dasar Akuntansi* adalah "suatu persekutuan untuk menjalankan usaha yang modalnya terbagi atas saham-saham". (Supriyati, 2011:15)

B. Jenis Perusahaan

Jenis perusahaan yang penulis teliti termasuk kedalam instansi/perusahaan manufaktur. Hal tersebut dijelaskan dalam buku yang berjudul *Belajar Dasar Akuntansi,* menjelaskan bahwa perusahaan manufaktur adalah perusahaan bisnis yang aktivitas utamanya memberikan pelayanan jasa kepada para konsumen dengan cara memanfaatkan/menggunakan aset yang telah dibelinya tanpa melakukan perubahan bentuk terhadap aset yang dibelinya". (Supriyati, 2011:42).

C. Bidang Perusahaan

Perusahaan yang penulis teliti merupakan perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) berbentuk PT (Perseroan Terbatas) sedangkan jenis usaha merupakan perusahaan manufaktur layanan dan distribusi.

2.13 Rekayasa Perangkat Lunak

A. Metodologi pengembangan Sistem

Pengertian metodologi pengembangan sistem menurut jogiyanto dalam bukunya yang berjudul analisis dan sistem informasi adalah sebagai berikut:

"Metodologi pengembangan sistem adalah metode-metode ,prosedur-prosedur, konsep-konsep pekerjaan, aturan-aturan dan yang akan digunakan untuk mengembangkan suatu sistem informasi"(2005:59).

Definisi lain mengenai metodologi pengembangan sistem menurut Tata Sutabri dalam bukunya yang berjudul analisa sistem informasi, yaitu: "metodologi pengembangan sistem adalah metode-metode, prosedur-prosedur, konsep-konsep pekerjaan dan aturan-aturan untuk mengembangkan suatu sistem informasi"(2004:68).

Berdsarkan pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metodologi pengembangan sistem adalah suatu cara yang digunakan oleh penelitian untuk mengembangkan suatu sistem yang telah ada.

Metodologi pengembangan sistem yang penulis gunakan dalam perancangan sistem informasi akuntansi penjualan ini adalah metodologi pengembangan sistem yang berorientasi pada keluar,proses dan data.

B. Model Pengembangan Sistem

Model pengembangan sistem yang digunakan oleh penulis adalah *waterfall* karena perancangan sistem informasi keuangan yang dilakukan secara bertahap

untuk menghindari pengulangan di tahap sebelumnya dan guna pengembangan sistem terstruktur.

Definisi dari pengembangan sistem sebagai berikut Pengembangan Sistem adalah.”menyusun suatu sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada.”(Jogiyanto, 2005: 52)

Adapun definisi lain dari pengembangan sistem (waterfall) yang mengemukakan bahwa:

Waterfall adalah struktur pengembangan sistem dimana setiap tahap harus diselesaikan terlebih dahulu secara penuh sebelum diteruskan ke tahap berikutnya untuk menghindari terjadinya pengulangan tahapan. (Sutabri, 2004: 62)

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa model pengembangan sistem *waterfall* adalah struktur pengembangan sistem yang dilakukan secara bertahap sesuai prosedur untuk tidak terjadi pengulangan di tahapan sebelumnya.

C. Alat Pengembangan Sistem

1. Diagram Konteks

Menurrut Al Bahra dalam bukunya Analisis dan Desain Sistem Informasi,adalah sebagai berikut: “diagram konteks adalah diagram yang terdiri suatu proses yang menggambarkan ruang lingkup suatu sistem”(2005:64). Sedangkan menurut Tata Sutabri dalam bukunya yang berjudul Analisa Sistem Informasi mengatakan bahwa:

“Diagram konteks dibuat untuk menggambarkan sumber serta tujuan data yang akan diproses atau dengan kata lain diagram tersebut digunakan untuk menggambarkan sistem secara umum atau global dari keseluruhan sistem yang ada”(2004:166).

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa diagram konteks adalah diagram yang dibuat untuk menggambarkan sistem secara umum atau menggambarkan arah tujuan data yang akan diproses dan disimpan.

2. Diagram Arus Data (Data Flow Diagram)

Menurrut Al Bahra dalam bukunya Analisis dan Desain Sistem Informasi,adalah sebagai berikut: “diagram aliran data merupakan model dari sistem untuk menggambarkan pembagian sistem ke modul yang lebih kecil.”(2005:64). Sedangkan menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul Anasis dan Desain Sistem Informasi mengatakan bahwa:

“Data Flow diagram digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir atau lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan. Data flow diagram juga digunakan pada metodologi pengembangan sistem yang terstruktur”(2005:700)

3. Diagram Level 0

Diagram ini merupakan level terperinci dari diagram konteks. Definisi dari diagram level 0 menurut Bin Ladjamudin (2005:64) “diagram yang menggambarkan proses dari *data flow diagram”*.

Definisi lain dari diagram level 0 menurut Sutabri (2004:166) "Diagram level 0 ini dibuat untuk menggambarkan tahapan proses yang ada didalam

diagram konteks yang penjabarannya lebih terperinci". Berdasarkan definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa diagram Level 0 adalah diagram yang menggambarkan proses lebih terperinci dari diagram konteks.

4. Diagram Level Detail

Diagram ini merupakan level terperinci dari diagram level 0. Definisi dari diagram level detail menurut Bin Ladjamudinn (2005:64) “diagram yang menguraikan proses apa yang ada dalam diagram *zero* atau diagram level di atasnya”.

Definisi lain dari diagram level detail menurut Sutabri (2004:166) "Diagram detail ini dibuat untuk menggambarkan arus data secara lebih mendetail lagi dan tahapan proses yang ada di dalam diagram level sebelumnya".

Berdasarkan definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa diagram level detail adalah penggambaran arus data secara lebih detail dari diagram sebelumnya, yaitu diagram konteks dan diagram level 0

5. Kampus Data

Definisi kamus data menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul analisis dan desain sistem informasi adalah sebagai berikut:”kamus data adalah catalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi.”(2005:725). Menurut Al Bahra Bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul analisis dan desain sistem informasi,mengatakan bahwa:

“Kamus data berfungsi membantu pelaku sistem untuk mengartikan aplikasi secara detail dan mengorganisasi semua elemen data yang digunakan dalam sistem secara persis sehingga pemakai penganalisis sistem mempunyai

dasarpengertian yang sama tentang, masukan,keluaran, penyimpanan,dan proses"(2005:70).

Menurut Kendall & Kendall dalam bukunya yang berjudul analisis dan perancangan sistem,menjelasksn bahwa:"kamus data adalah suatu aplikasi khusus dari jenis kamus-kamus yang digunakan sebagai referensi kehidupan setiap hari"(2010:333).

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kamus data adalah katalog fakta mengenai data dan kebutuhan informasi yang diperlukan oleh sebuah sistem informasi.isi kamus data menurut Al-Bahri Bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul analsis dan desain sistem informasi diantaranya:

A. **Nama Arus Kas**

B. Alias

C. Bentuk Data

D. Arus Data

E. Penjelasan"(2005:71).

6. Bagan Alir

Definisi dari bagan alir *(flowchart)* menurut Jogiyanto (2005:795) "bagan *(chart)* yang menunjukkan alir *(flow)* di dalam program atau prosedur sistem secara logika".

Adapun definisi lain dari bagan alir atau *flowchart* menurut Bin Ladjamudin (2005:263) "*Flowchart* adalah bagan-bagan yang mempunyai arus yang menggambarkan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah".

Berdasarkam definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bagan alir atau *flowchart* adalah bagan-bagan yang menggambarkan alur suatu prosedur penyelesaian masalah secara logika.

7. Bagan Alir Dokumen

Definisi bagan alir dokumen adalah: "Bagan alir dokumen menggambarkan aliran dokumen dan informasi antar area pertanggungjawaban didalam sebuah organisasi. Bagan alir ini menelusuri sebuah dokumen dari asalnya sampai dengan tujuannya. Tujuan digunakan dokumen tesebut, kapan tidak dipakai lagi dan hal – hal lain yang terjadi ketika dokumen tesebut mengalir melalui sebuah sistem. (Krismaji, 2005: 75)"

Adapun definisi lain bagan alir dokumen menurut Jogiyanto (2005:800):

Bagan alir dokumen (*document flowchart*) atau disebut juga bagan alir formulir (*form flowchart*) atau *paperwork flowchart* merupakan bagan alir yang menunjukkan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan-tembusannya.

Berdasarkan definisi di atas penulis penulis menyimpulkan bahwa bagan alir dokumen adalah bagan yang menggambarkan arus dari dokumen dan informasi.

8. Alir Sistem

Definisi bagan alir sistem menyebutkan bahwa:

> "Bagan alir *sistem* menggambarkan hubungan antara input, pemrosesan dan output sebuah *sistem* informasi akuntansi. Bagan alir sistem ini dimulai dengan identifikasi input yang masuk ke dalam sistem dan sumbernya. Bagan alir *sistem* merupakan salah satu alat penting untuk menganalisa, mendesain dan mengevaluasi sebuah sistem. (Krismiaji, 2005: 75)"

Adapun definisi lain dari bagan alir sistem "Bagan alir sistem (*system flowchart*) merupakan bagan yang menunjukkan arus pekerjaan secara keseluruhan dari sistem" (Jogiyanto, 2005:796).

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menarik simpulan bahwa bagan alir sistem merupakan bagan yang menggambarkan hubungan antara input, proses dan output sebuah sistem.

9. Normalisasi

Definisi normalisasi adalah ”suatu proses memperbaiki /membangun dengan model data relational, dan secara umum lebih tepat dikoreksikan dengan model data logika” (bin Ladjamudin, Al-Bahra, 2005: 169).

Langkah-langkah pembentukan normalisasi menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, yaitu:

A. Bentuk tidak normal (*Unnormalized Form*)

Bentuk ini merupakan kumpulan data yang akan direkam, tidak ada keharusan mengikuti format tertentu, dapat saja data tidak lengkap atau terduplikasi. Data dikumpulkan apa adanya sesuai dengan saat menginput.

B. Bentuk normal ke satu (*First Normal Form/1 NF*)

Pada tahap ini dilakukan penghilangan beberapa group elemen yang berulang agar menjadi satu harga tunggal yang berinteraksi diantara setiap baris pada suatu tabel, dan setiap atribut harus mempunyai nilai data yang *atomatic*.

C. Bentuk normal ke dua (*Second Normal Form/2 NF*)*Third Normal Form* /3 NF)

Walaupun relasi 2-NF memiliki redudansi yang lebih sedikit daripada relasi 1-NF, namun relasi tersebut masih mungkin mengalami kendala bila terjadi *anomaly* peremajaan (*update*) terhadap relasi tersebut.

D. *Boyce-Codd Normal Form* (BCNF)

Boyce-Codd Normal Form (BCNF) didasari pada beberapa ketergantungan fungsional (functional dependencies) dalam suatu relasi yang melibatkan seluruh *candidate key* di dalam relasi tersebut. (bin Ladjamudin, Al-Bahra, 2005:176-188)

Definisi lain menurut Kasiman Peranginangin dalam bukunya yang berjudul *Aplikaasi WEB dengan PHP dan MySQL* menjelaskan bahwa "normalisasi adalah suatu proses yang digunakan untuk menghilangkan kekurangan pada rancangan suatu database" (Kasiman, 2006:385).

Berdasarkan definisi di atas maka penulis menyimpulkan bahwa normalisasi adalah proses yang dilakukan untuk menghilangkan dan menyempurnakan suatu rancangan pada database.

10. Diagram Relasi Entitas

Definisi dari ERD adalah "suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang di simpan dalam sistem secara abstrak." (bin Ladjamudin, Al-Bahra, 2005: 142)

A. Derajat Relationship (*Relationship Degree*)

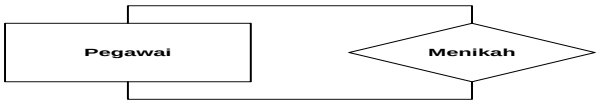
Menurut Al-Bahra dalam bukunya Konsep Sistem Basis Data dan Implementasinya menjelaskan bahwa "*Relationship degree* atau derajat *relationship* adalah jumlah entitas yang berpartisipasi dalam satu *relationship*." (bin Ladjamudin, Al-Bahra, 2005: 145)

Derajat *Relationship* yang sering di pakai di dalam ERD adalah sebagai berikut:

1. *Unary Relationship*

   Unary Relationship adalah model *relationship* yang terjadi antara *entity* yang berasal dari *entity* set yang sama.

   Contoh:



Gambar 2.3 *Unary Relationship* (bin Ladjamudin, Al-Bahra, 2005: 145)

2. *Binary Relationship*

   Binary Relationship adalah model *relationship* antara *instance-instance* dari suatu tipe entitas (dua *entity* yang berasal dari *entity* yang sama).

   Contoh:

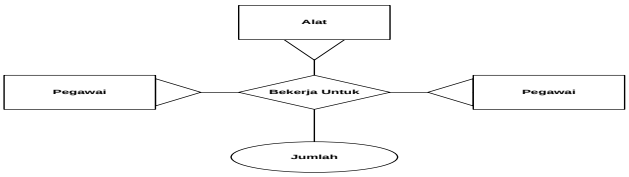


Gambar 2.4 *Binary Relationship* (bin Ladjamudin, Al-Bahra, 2005: 145)

3. *Ternary Relationship*

   Ternary Relationship merupakan *relationship* antara *instance-instance* dari tiga tipe entitas secara serentak.

Contoh:



Gambar 2.5 Ternary *Relationship* (bin Ladjamudin, Al-Bahra, 2005: 145)

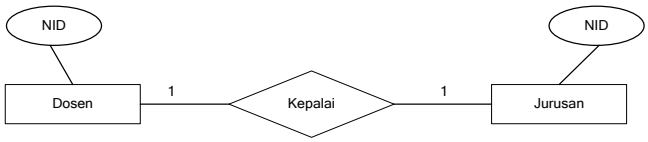
B. Kardinalitas

Terdapat 3 macam kardinalitas relasi menurut versi *Chen* yaitu sebagai berikut:

1. Relasi satu-ke-satu (*One to One*)

   Tingkat hubungan ini menunjukkan hubungan satu ke satu, dinyatakan dengan satu kejadian pada entitas pertama, dan hanya mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang kedua dan sebaliknya.

   Contoh:

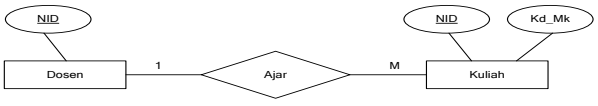


Gambar 2.6 Diagram Kardinalitas *One to One* (bin Ladjamudin, Al-Bahra, 2005: 149)

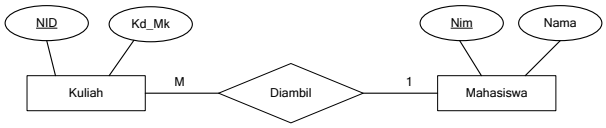
2. Relasi Satu ke Banyak atau Banyak ke Satu (*One to Many* atau *Many to One*)

   Tingkat hubungan satu ke banyak adalah sama dengan banyak ke satu, tergantung dari arah mana hubungan tersebut dilihat.s Untuk satu kejadian pada entitas yang pertama dapat mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas yang kedua. Sebaliknya, satu kejadian pada entitas yang kedua hanya dapat mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang pertama.

   Contoh:



Gambar 2.7 Diagram Kardinalitas *One to Many* (bin Ladjamudin, Al-Bahra, 2005: 150)

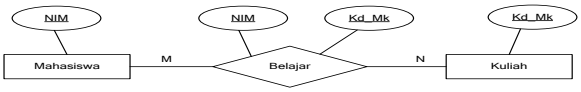


Gambar 2.8 Diagram Kardinalitas *Many to One* (bin Ladjamudin, Al-Bahra, 2005:150)

3. Relasi Banyak-ke-Banyak *(Many to Many)*

   Tingkat hubungan banyak ke banyak terjadi jika tiap kejadian pada sebuah entitas akan mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas lainnya, dilihat dari sisi entitas yang pertama maupun dilihat dari sisi yang kedua.

   Contoh:



Gambar 2.9 Diagram Kardinalitas *Many to Many* (bin Ladjamudin, Al-Bahra, 2005: 151).

Adapun definisi lain dari ERD adalah ”Sebuah diagram E-R secara grafis menggambarkan isi sebuah *database*. ” (Krismiaji, 2005: 146)

Berdasarkan definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *entity relation diagram* (ERD) adalah menggambarkan relasi berupa grafis yang menggambarkan isi dari database.

9. **Jenis *Key***

Jenis-jenis *key* menurut bin Ladjamudin (2005:139):

A. *Superkey*.

Superkey merupakan satu atau lebih atribut (kumpulan atribut) dari suatu tabel yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi *entity/record* dari tabel tersebut secara unit.

B. *Candidate Key*.

Superkey dengan jumlah atribut minimal, disebut dengan *candidate key*. *Candidate key* tidak boleh berisi atribut dari tabel yang lain sehingga *candidate key* sudah pasti *superkey* namun belum tentu sebaliknya.

C. *Primary Key*.

Salah satu atribut dari *candidate key* dapat dipilih/ditentukan menjadi *primary key* dengan tiga kriteria sebagai berikut:

1. *Key* tersebut lebih natural untuk digunakan sebagai acuan.
2. *Key* tersebut lebih sederhana.
3. *Key* tersebut terjamin keunikannya.

D. *Foreign Key*.

Foreign key merupakan sembarang atribut yang menunjuk kepada *primary key* pada tabel yang lain.

E. *External Key (Identifier)*.

External key merupakan suatu *lexical attribute* (atau himpunan *lexical attribute*) yang nilai-nilainya selalu mengidentifikasi satu *object instance*.

Penulis menggunakan jenis-jenis *key* yang sebagai berikut:

A. *Super Key* adalah salah satu atau lebih atribut yang dimiliki suatu entitas, yang dapat digunakan untuk membedakan atribut tersebut dengan atribut yang lainnya.

B. *Candidate Key* adalah sejumlah atribut minimal yang digunakan untuk membedakan suatu atribut dengan atribut lainnya.

C. *Key Primer* merupakan *candidate key* yang dipilih oleh perancang basis data dalam mengimplementasikan konsep pemodelan data konseptual di basis data. Penulis menggunakan *primary key* karena lebih natural untuk dijadikan sebagai acuan, *key* tersebut lebih ringkas dan jaminan keunikan *key* tersebut lebih baik.

10. Partisipasi (*Participation*)

Menurut Baguy & Earp (2003:77) membagi *participation* menjadi dua yaitu sebagai berikut:

A. *Full participation is the double line. Some designers prefer to call this participation mandatory. The point is that is that if part of a relationship is mandatory or full, you cannot have a null value (a missing value) for that attribute in relationship.*

B. *Part participation is the single line, is also called optional. The sense of partial, optional participation is that there could be student who don't have a relationship to automobile.*

11. *Software*

Definisi *software* (Perangkat Lunak) menurut Daulay Melwin Syafrizal m bukunya yang berjudul Mengenal Hardware-Software dan pengelolaan instalasi komputer sebagai berikut: "perangkat lunak berfungsi sebagai

pengatur aktivitas kerja komputer dan semua instruksi yang mengarah pada system computer"(2007:22).

Menurut Azhar Susanto dalam bukunya sistem informasi akuntansi manajemen, mendefinisikan software sebagai berikut:"software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer."(2007:166).

Berdasarkan definisi di atas,penulis dapat menyimpulkan bahwa softwareadalah kumpulan program-program yang digunakan untuk mengatur aktivitas pada komputer.

12. Software Sistem Operasi

Definisi *software* sistem operasi menurut Daulay Melwin Syafrizal dalambukunya yang berjudul mengenal Hardware-Software dan pengelolaan instalasi komputer, menyebutkan bahwa:"operating system softwar merupakan perangkat lunak yang berfungsi untuk mengkonfigurasi komputer agar dapat menerima berbagai perintah dasar yang diberikan sebagai masukan."(2007:22).ada berbagai macam software sistem operasi,diantaranya adalah MS-DOS, LINUX, FREE BSD, OS/2, SUN OS (JAVA), MS.WINDOWS, MACINTOSH,dan lain-lain.

Menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul sistem informasi manajemen bahwa: "operating system (sistem operasi) berfungsi untuk mengendalikan antara komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer."(2007:167).

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa operating system software adalah perangkat lunak yang mengendalikan komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer.

13. Software Interpreter

Pengertian Software Interpreter Menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul sistem informasi manajemen, mengatakan bahwa:"interpreter merupakan software yang berfungsi sebagai penterjemah bahasa yang dimengerti oleh komputer (bahasa mesin) perintah-pemerintah."(2007:171). Beberapa contoh interpreter,yaitu: Microsoft access, Delphi, Oracle, Basic.

14. Software Compiler

Pengertian compiler menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul sistem informasi manajemen, mengatakan bahwa:"compiler berfungsi untuk menterjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia kedalam bahasa yang dipahami oleh computer secara langsung satu file.:(2007:173).

"Visual basic adalah salah satu bahasa pemrograman komputer,visual basic merupakan salah satu development tool, yaitu alat bantu untuk membuat berbagai macam program komputer,khususnya yang menggunakan sistem operasi window, visual basic merupakan bahasa pemrograman komputer yang mendukung pemrograman berorientasi objek (objek oriented programing)."(2007:171).

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Microsoft visual basic adalah bahasa pemrograman basic untuk membuat berbagai macam program komputer yang berisi perintah-perintah atau instruksi yang bisa bekerja pada sistem operasi windows.

15. Software Aplikasi

Definisi *application software* menurut Sutanta Edhy dalam bukunya yang berjudul pengantar teknologi informasi, menyebutkan bahwa:"application software, merupakan perangkat linak yang berkembangkan untuk digunakan pada aplikasi tertentu"(2005:21).

16. Client Server

Definisi *client server* menurut Muhammad Miftakhul Amin dikutip dari Gallau & Ramanathan (1996) dalam bukunya yang berjudul Membangun Aplikasi database *client-server*, mengatakan bahwa:"*client-server* adalah clien mengirim permintaan ke *server, server* menerjemahkan pesan, kemudian berusaha memenuhi permintaan."(2007:1).

Menurut Arief Ramadhan dalam buku mysql server 2005 dan visual basic 6.0 menyebutkan bahwa:

> "*client* dan *server* pada dasarnya tidaklah berarti dua buah komputer yang berbeda, *client* dan *server* adalah aplikasi yang berjalan dan saling berinteraksi satu sama lain sehingga aplikasi client dan server bisa saja berada bersama dalam satu buah komputer secara sekaligus"(2005:3).

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *client server* yaitu berhubungan antara dua aplikasi yang berbeda yang terdiri dari *client* dan *server* yang saling berinteraksi satu sama lain,bisa dalam satu komputer ataupun komputer yang berbeda.